

## Program Sosialisasi dan Edukasi Gerakan Waspada Obat Ilegal Melalui Penyuluhan dan Pembuatan Box Sisa Obat Kepada Masyarakat Terkait Obat Kedaluwarsa dan Obat Rusak

Rahmat Santoso<sup>1\*</sup>, Akhmad Priyadi<sup>2</sup>, ED.Yunisa Mega Pasha<sup>3</sup>, Ira Adiyati<sup>4</sup>, Mamay Maulana<sup>5</sup>

*Fakultas Farmasi, Universitas Bhakti Kencana*

[\\*rahmat.santoso@bku.ac.id](mailto:rahmat.santoso@bku.ac.id)

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait cara membuang sampah obat kedaluwarsa maupun obat rusak yang baik dan benar menyebabkan penyalahgunaan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, sehingga semakin marak kasus peredaran obat ilegal. Hal ini menjadi kekhawatiran masyarakat dalam penggunaan obat yang bisa berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat. **Tujuan:** untuk mencegah pemanfaatan obat sisa/obat rusak/obat kedaluwarsa oleh pemulung dan pengepul sampah, maka sangat diperlukan kegiatan sosialisasi dan edukasi “Gerakan Buang Sampah Obat Kedaluwarsa dan Rusak” untuk memotong penyalahgunaan obat. **Metode:** pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *Participatory Rural Appraisal* (PRA) melalui sosialisasi dan edukasi. Media yang digunakan adalah melalui penyebaran brosur “Gerakan Buang Sampah Obat Kedaluwarsa dan Rusak”, keberhasilan pemahaman masyarakat melalui sesi tanya jawab serta mempraktekan apa yang sudah didemonstrasikan. **Hasil:** melalui edukasi dan sosialisasi “Gerakan Buang Sampah Obat Kedaluwarsa dan Rusak” memberikan dampak yang sudah nyata yaitu masyarakat memahami cara memilah dan memilih obat sisa/kedaluwarsa/rusak, membuang obat sisa/kedaluwarsa/rusak pada *dropbox* sampah obat, mencatat sampah obat tersebut untuk kemudian dimusnahkan oleh pihak yang berwenang. **Kesimpulan:** Program sosialisasi dan edukasi ini dirasakan bermanfaat dan berdayaguna untuk masyarakat setempat.

**Kata Kunci:** Gerakan Buang Sampah, obat kedaluwarsa, obat rusak, obat ilegal, pemusnahan obat

## *Socialization and Education Program of Motion on the Alert of Illegal Drugs Through Counseling and Making the Box the Rest of the Drug To the Citizens of the Community Related to Drug Expiration date and Drug is Broken*

### ABSTRACT

**Background:** Lack of public knowledge regarding how to properly and properly dispose of expired drug waste and damaged drugs causes misuse by irresponsible parties so that cases of illegal drug trafficking are increasing. This is a public concern in the use of drugs that can harm public health. **Purpose:** To prevent the use of leftover drugs/damaged drugs/expired drugs by waste collectors and collectors, it is necessary to socialize and educate "Movement to Dispose of Expired and Damaged Drug Waste" to cut drug abuse. **Methods:** participatory community empowerment with the *Participatory Rural Appraisal* (PRA) model through outreach and education. The media used is through the distribution of brochures "Movement to Dispose of Expired and Damaged Medicines", the success of community understanding through question and answer sessions and putting into practice what has been demonstrated. **Result:** through education and socialization "Movement to Dispose of Expired and Damaged Drug Waste" has had a real impact, namely, the community understands how to sort and select remnant/expired/damaged drugs, dispose of leftover/expired/damaged drugs in the drug waste *dropbox*, record the drug waste. to be destroyed by the competent authorities. **Conclusion:** This socialization and education program is felt to be useful and effective for the local community.

**Keywords:** Movement to Dispose of Trash, expired drugs, damaged drugs, illegal drugs, drug destruction

## 1. PENDAHULUAN

Sebagai keberlangsungan jaminan terhadap peningkatan kesehatan dan kesejahteraan melalui pencegahan terjadinya peredaran obat ilegal dan penyalahgunaan obat, pada tahun 2019 Badan POM meluncurkan program “Gerakan Buang Sampah Obat Kedaluwarsa dan Rusak”. Program ini dilatarbelakangi dengan maraknya kasus peredaran obat ilegal dengan pemanfaatan obat kedaluwarsa dan rusak termasuk kemasan obat yang tidak termusnahkan secara baik dan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab digunakan untuk keperluan produksi obat ilegal melalui pemanfaatan baik sebagai bahan baku (*re-use*) dan pelabelan ulang (*re-labeling*) dengan modus sederhana seperti perubahan/ perpanjangan tanggal kedaluwarsa (Hurria, et al., 2020). Program ini juga merupakan bentuk refleksi sinergitas Badan POM dengan pemangku kepentingan lain dalam upaya mengatasi permasalahan penyehatan lingkungan yang bersumber dari limbah obat-obatan dari rumah tangga yang tergolong sebagai Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3), yang hingga saat ini belum memiliki solusi penanganannya, dan menjadi metamorfosa Badan POM untuk terus menunjukkan eksistensinya hadir ditengah-tengah masyarakat, namun karena terbatasnya anggaran dan terlebih adanya pandemi Covid-19, maka program tersebut jalan di tempat pada tahun 2020.

Keberhasilan program ini sangat didukung atas peran serta seluruh pihak serta masyarakat sendiri sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat (*public awareness*) untuk memusnahkan obat kedaluwarsa dan rusak secara tepat tanpa menimbulkan dampak kesehatan terhadap manusia maupun lingkungan. Dosen sebagai bagian dari masyarakat memiliki peran yang sangat signifikan dalam pemberdayaan masyarakat. RW 01 yang terdiri dari 9 RT dan jumlah penduduk 678 jiwa berada di Kelurahan Sukapura Kecamatan Kiaracondong menjadi mitra Dosen (pengusul program pengmas internal) yang bertempat tinggal dekat dengan lokasi mitra. Keberadaan TPA Sukapura letaknya berdekatan dengan lokasi mitra, dan untuk mencegah pemanfaatan obat sisa/obat rusak/obat kedaluwarsa oleh pemulung dan pengepul sampah, maka sangat diperlukan kegiatan edukasi kepada mitra, untuk menyadari pentingnya program ini, dalam memotong *misuse* dan *abuse*. Kesadaran masyarakat sebagai mitra, masih sangat rendah terhadap “Gerakan Buang Sampah Obat Kedaluwarsa dan Rusak”.

Melalui koordinasi yang baik, keterlibatan Dosen Fakultas Farmasi, sebagai *agent of change*, bersama penggerak PKK & perwakilan masyarakat RW 01 Kel Sukapura, serta pengepul Sampah TPS Sukapura diharapkan dengan program sosialisasi dan edukasi ini akan bermanfaat & berdaya guna dalam memahami cara memilah dan memilah obat sisa/ kedaluwarsa/ rusak, membuang obat sisa/ kedaluwarsa/ rusak pada *dropbox* sampah obat, mencatat sampah obat tersebut untuk kemudian dimusnahkan oleh pihak yang berwenang.

## 2. METODE PENGABDIAN

### 2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

#### a. Hari

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 27 September 2020 dan 4 Oktober 2020.

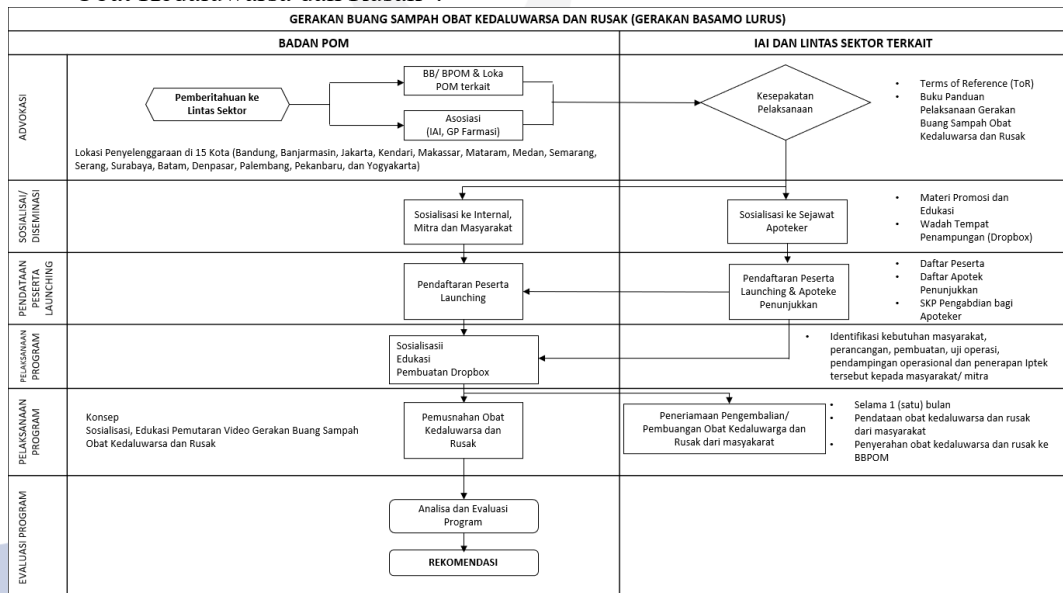
#### b. Tempat pengabdian

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kantor RW 01 Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung.

## 2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model Particatory Rural Appraisal (PRA), yaitu metode yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam semua kegiatan yang dilakukan (Lutfiyati, dkk.,2017). Tahapan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini meliputi sosialisasi dan edukasi melalui media berupa penyebaran brosur “Gerakan Buang Sampah Obat Kedaluwarsa dan Rusak”, penyampaian materi melalui presentasi oral dengan materi terkait kriteria obat sisa/kedaluwarsa/rusak, cara membuang sampah obat yang benar kemudian dilanjutkan sesi diskusi dan tanya jawab, pembuatan *dropbox* sampah obat, mendemonstrasikan cara memilah dan memilih obat sisa/kedaluwarsa/rusak, mendemonstrasikan cara membuang obat sisa/kedaluwarsa/rusak yang benar dan dibuang pada *dropbox* sampah obat serta mencatat sampah obat. Keberhasilan pemahaman masyarakat melalui sesi tanya jawab serta mempraktekan apa yang sudah didemonstrasikan.

Berikut adalah tahapan pelaksanaan dan evaluasi “Gerakan Buang Sampah Obat Kedaluwarsa dan Rusak”:



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan dan evaluasi “Gerakan Buang Sampah Obat Kedaluwarsa dan Rusak”

## 2.3. Pengambilan Sampel

Program ini dilakukan melalui koordinasi yang baik dengan keterlibatan Dosen Fakultas Farmasi sebagai *agent of change*, penggerak PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga), perwakilan masyarakat RW (Rukun Warga) 01 Kelurahan Sukapura serta pengepul sampah TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Sukapura.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil edukasi dan sosialisasi “Gerakan Buang Sampah Obat Kedaluwarsa dan Rusak” menunjukkan dampak yang sudah nyata dimana masyarakat memahami cara memilah dan memilih obat sisa/kedaluwarsa/rusak sesuai dengan kriteria yang telah disampaikan pada persentasi oral yaitu terjadi perubahan warna, perubahan bau, timbul gelembung pada kemasan obat, terdapat bintik-bintik pada obat yang

sebelumnya tidak ada, tanggal kadaluwarsa, kemasan rusak, dll. Keberhasilan pemahaman masyarakat ini dinilai melalui ketepatan masyarakat dalam menjawab pertanyaan tersebut melalui sesi tanya jawab.

Selain itu, masyarakat sepenuhnya memahami bagaimana cara membuang obat sisa/kedaluwarsa/rusak yang baik dan benar. Keberhasilan pemahaman masyarakat ini dinilai melalui ketepatan masyarakat dalam mempraktekan cara membuang obat sisa/kedaluwarsa/rusak yang benar seperti dengan cara membuang obat rusak dan obat kadaluwarsa dimana sebelum dibuang mengeluarkan dahulu dari wadah aslinya, dihancurkan (sediaan padat digerus dan sediaan cair diencerkan) dan kemasan obat dirusak (Lutfiyati, et al., 2017; Pujiastuti and Kristiani, 2019). Sehingga identitas obat tidak terdeteksi, hal ini dilakukan agar terhindar dari penyalahgunaan oleh orang yang tidak bertanggungjawab misal dengan dijadikan sebagai bahan baku (*re-use*) dan pelabelan ulang (*re-labeling*) (Hurria, et al., 2020). Kemudian setelah itu baru dibuang ke *dropbox* sampah obat yang sebelumnya telah dibuat bersama. Mencatat sampah obat tersebut untuk kemudian dimusnahkan oleh pihak yang berwenang.

Program sosialisasi dan edukasi ini dirasakan bermanfaat dan berdaya guna oleh masyarakat setempat. Berikut adalah gambaran program “Gerakan Buang Sampah Obat Kedaluwarsa dan Rusak”:

1. Melakukan evaluasi dan penetapan perencanaan perluasan program “Gerakan Buang Sampah Obat Kedaluwarsa dan Rusak”.
2. Meningkatkan peran pengawasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap obat ilegal dan penyalahgunaan obat sehingga dapat meminimalisir resiko peredaran obat ilegal termasuk palsu.
3. Menumbuhkan peran lintas sektor terkait untuk bersama-sama dengan pemerintah melakukan upaya peningkatan peran masyarakat yang secara tidak langsung dapat mengurangi peredaran obat ilegal dan penyalahgunaan obat.
4. Obat-obat kadaluwarsa, rusak (termasuk sisa) yang dimiliki masyarakat dalam program ini juga merupakan bentuk refleksi sinergitas Badan POM dengan pemangku kepentingan lain dalam upaya mengatasi permasalahan penyehatan lingkungan yang bersumber dari limbah obat-obatan dari rumah tangga yang tergolong sebagai Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3), yang hingga saat ini belum memiliki solusi penanganannya, dan menjadi metamorfosa Badan POM untuk terus menunjukkan eksistensinya hadir ditengah-tengah masyarakat.

Keberhasilan program ini sangat didukung atas peran serta seluruh pihak serta masyarakat sendiri sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat (*public awareness*) untuk memusnahkan obat kadaluwarsa dan rusak secara tepat tanpa menimbulkan dampak kesehatan terhadap manusia maupun lingkungan. BPOM membutuhkan masyarakat, khususnya masyarakat terdidik (Dosen) untuk berperan serta dalam sukseskan program ini dikembalikan untuk dapat dimusnahkan sesuai ketentuan.



Gambar 2. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Sukapura (Sumber: dokumen pribadi)



Gambar 3. Penjelasan Materi Melalui *Oral Persentation* (Sumber: dokumen pribadi)



Gambar 4. Demonstrasi Cara Memilah dan Memilih obat sisa/kedaluwarsa/rusak (Sumber: dokumen pribadi)



Gambar 5. Pembuatan *Dropbox* Sampah Obat (Sumber: dokumen pribadi)



Gambar 6. Penempelan Stiker Program “Gerakan Buang Sampah Obat Kedaluwarsa dan Rusak” (Sumber: dokumen pribadi)



Gambar 7. Kegiatan Program “Gerakan Buang Sampah Obat Kedaluwarsa dan Rusak” di Kantor RW 01 Kelurahan Sukapura (Sumber: dokumen pribadi)



Gambar 8. Foto Bersama Pengabdian Masyarakat Program “Gerakan Buang Sampah Obat Kedaluwarsa dan Rusak” (Sumber: dokumen pribadi)

#### 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Dampak yang dirasakan oleh peserta pengabdian masyarakat, terhadap program “Gerakan Buang Sampah Obat Kedaluwarsa dan Rusak” sudah nyata dengan memahami cara memilah dan memilih obat sisa/kedaluwarsa/rusak, membuang pada *dropbox* sampah obat, mencatat sampah obat tersebut untuk kemudian dimusnahkan oleh pihak yang berwenang. Evaluasi hendaknya menyangkut perubahan pola pikir, pola sikap dan pola perilaku, melalui Kader Sadar Obat Aman adalah Dosen atau masyarakat/lintas sektor yang aktif melakukan edukasi kepada masyarakat terkait bahaya obat ilegal dan bagaimana mewaspadai peredaran obat ilegal termasuk bagaimana membuang sampah obat dengan benar.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Rektor Universitas Bhakti Kencana dan Kepala Lembaga Penelitian & Pengabdian Pada Masyarakat serta mitra pengabdian masyarakat dan seluruh tim yang terlibat.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- BPOM. (2019). Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal Dan Penyalahgunaan Obat – Ayo Buang Sampah Obat. Jakarta: Badan Pengawas Obat Dan Makanan.
- BPOM. (2019). Buku Panduan Gerakan Buang Sampah Obat Kedaluwarsa Dan Rusak. Jakarta: Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif, Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- Hurria, H., Astari, C., Zahran, I., & Mursyid, M. (2020). Pengabdian Kefarmasian “Ayo Buang Sampah Obat” di Kelurahan Latuppa Kecamatan Mungkajang Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Indonesia, I. A. (2014). Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat (Guidance for the implementation of Family awareness in using medicines movement). Jakarta: Ikatan Apoteker Indonesia.
- Lutfiyati, H., Yuliasuti, F., & Dianita, P. S. (2017). Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar di Desa Pucanganom, Srumbung, Magelang. *URECOL*, 9-14.
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62-72.

